

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa, Ensembel merupakan gabungan jumlah para pemain lebih dari satu orang, hal ini senada dengan pendapat Pono Banoe (2003:133) yang menjelaskan bahwa Ensembel berasal dari bahasa perancis yang memiliki arti, rombongan musik yang bermain bersama-sama menggunakan beberapa alat musik tertentu. Ensembel secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu ensemble sejenis seperti ensemble gesek terdiri dari biola, alto, cello dan bass sedangkan ensemble campuran terdiri dari gabungan beberapa keluarga instrument yang berbeda seperti gitar, perkusi, saxopone dlsb.

Bermain dalam suatu ensembel dibutuhkan suatu perhatian khusus karena setiap pemain di dalam kelompok ensembel harus menghasilkan suatu keseimbangan bunyi (*balance*). Keseimbangan terwujud apabila ada kesadaran pada setiap individu untuk dapat saling mendengar dan merasakan volume bunyi pada instrumen lainnya sehingga dapat mengukur seberapa tinggi atau rendah volume bunyi yang harus dihasilkan. Selain itu, setiap individu dalam ensembel harus mampu membuat percampuran instrumen yang baik (*blending*), percampuran yang baik tercapai jika setiap pemain sadar akan perannya masing-masing untuk merasakan kesamaan karakter bunyi yang harus dihasilkan, memahami relasi ritmik setiap seksi instrumen sehingga individu tersebut dapat menciptakan keakurasian ritmik dalam kelompok ensembel. Menentukan bahan latihan untuk

ensemble tidaklah sama seperti memilih repertoar untuk bahan latihan karya solo. Karya yang dipilih sebagai bahan latihan solo umumnya dipilih dengan menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan tingkat keterampilan individu tersebut, sehingga etude dan teknik karya yang dipilih dapat disesuaikan dengan mudah. Lain halnya jika memilih bahan latihan untuk ensemble, repertoar yang dipilih haruslah merupakan karya yang dapat dimainkan oleh individu-individu dengan tingkat keterampilan yang beragam.

Bermain ensemble biasanya kita memulai dengan karya yang dianggap mudah, akan tetapi ada pun karya ensemble yang tidak seimbang seperti adanya peran melodi yang ada hanya di satu instrumen dan sisanya hanya mengiringi saja dan tidak berpartisipasi dalam peran melodi contohnya karya *divertimento* mozart, dari karya tersebut kadang perasaan bosan muncul dikarenakan adanya peran yang tidak seimbang salah satu contohnya tekstur yang digunakan dari karya tersebut hanya menggunakan melodi dan pengiring, sehingga menimbulkan peran yang tidak seimbang dan mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif. Namun ada beberapa karya yang dianggap mudah tetapi cukup menantang, memiliki peran yang seimbang dan memiliki kebermanfaatan untuk meningkatkan keterampilan ensemble mau pun individual, dan secara tekstur pun fungsinya tidak hanya pengiring dan melodi saja namun adanya tekstur *top voice, melodi with accompaniment, middle voice, bottom voice*, poliponik tekstur pun dimasukan dalam karya tersebut, karya-karya yang kompleks seperti ini biasanya kita temui di karya zaman barok.

Komposisi pada era barok identik dengan tekstur yang polifonis, tekstur yang polifonis memperlihatkan setiap pergerakan melodi setiap instrumen bergerak secara independen, dan juga musik barok selalu menggunakan *basso continuo* dalam setiap karyanya, *basso continuo* ini membuat bagian low voice memiliki pergerakan iringan yang seimbang dengan melodi utama sehingga pergerakan melodi setiap instrumen dari *low voice* sampai *high voice* menjadi satu kesatuan harmoni yang kompleks dan menjadikan karya tersebut dikenal dengan karya yang seimbang. Dan salah satu komponis barok yang memperhatikan semua aspek yang ada pada musik adalah Johan Sebastian Bach, dan salah satu karyanya yang sangat memperhatikan aspek-aspek musik dan teksturnya pun kompleks, karya yang terkenal dan fenomenal dizamannya sehingga bach dijuluki komponis yang matematis terutama untuk ensemble gesek karya ini adalah Brandenburg concerto.

Menurut kamus musik pono banoe (2003:92) concerto adalah komposisi untuk alat musik solo dengan orkestra lengkap, biasanya terdiri atas 3 bagian mirip sonata form. *Concerto* bagi sekelompok *solo* dikenal sebagai *concerto grosso*, populer dalam abad ke- 17-18 contoh: Brandenburg *concerto*.

Menurut pengamatan penulis karya Brandenburg Johan Sbastian Bach terutama terutama bagian 3 movment I karena karya tersebut tidak memiliki tingkat kesulitan secara teknis, hal ini terlihat pada tekstur melodi yang merambat, tehnik yang digunakan pun bisa dibilang masih mendasar seperti *detache* dan *stacato*, juga variasi ritmisnya tidak terlalu kompleks atau rumit, dari segi dinamika karya ini hanya menggunakan *piano*, *mezopiano*, *mezo forte*, hingga *forte*. Tetapi secara ensemble karya ini cukup kesulitan untuk dimainkan. Karena karya ini bertekstur

polifoni yang mana melodi yang satu dan yang lain saling berkesinambungan, melodinya pun tidak hanya disatu *line instrument* namun semua *intrument* memainkan melodi utama dikarya ini, bahkan dalam satu frase dibangun dalam beberapa instrument dan ini semua harus dimainkan dengan ritmik yang akurat. Sehingga dalam memainkannya sikap kesadaran saling mendengar peran. Dalam segi balance karya ini juga menuntut kesadaran setiap pemain untuk memahami perannya masing-masing ketika dia mengiringi, berperan sebagai melodi, *second line* dari melodi utama, sebagai harmoni *background* dan ketika dia membuat tekstur yang tidak lebih menonjol dari melodi utama namun harus memiliki intensitas yang sama.

Hal tersebut tidak tercapai dengan mudah karena mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ensemble gesek memiliki berbagai macam latar belakang salah satunya dalam segi keterampilan dari setiap individu yang berbeda-beda. Perlu kita ketahui bahwa mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ensemble gesek belum memiliki pengalaman bermain instrumen gesek dan enssmble, hal ini terlihat pada saat latihan, ada beberapa mahasiswa yang antusias dan juga ada yang merasa bosan terhadap karya yang dilatih, dikarnakan mahasiswa yang antusias tersebut merasa memiliki peran penting dalam ensemblenya dan juga ada mahasiswa yang merasa bosan karena perannya tidak terlalu penting terhadap ensemblenya, karna bahan latihan atau karya yang akan dilatih tidak seimbang dalam segi keterampilan. Dengan karya Brandenburg ini mahasiswa ensemble gesek Universitas pasundan sangat antusias dengan karya tersebut, karena karya ini seimbang dalam segi keterampilan dan tehnik, ketika memainkan karya Brandenburg ini beberapa

keterampilan pengetahuan dan pemahaman meningkat, baik segi tehnik, interpretasi dan ekspresi.

Kondisi dilapangan mahasiswa ensambel gesek Universitas Pasundan Prodi Seni Musik mereka cukup menguasai karya tersebut secara individu, namun ketika digabungkan secara ensambel kelompok ensambel gesek ini tidak harmonis atau kurang memahami karya tersebut secara ensambel dan terjadilah ketidak seimbangan antara satu dan yang lainnya, seperti tempo yang tidak akurat, dinamika musik yang tidak seimbang, dan karakter dalam musiknya pun tidak terbentuk dengan baik. Ini semua dikarenakan pemain kurangnya memahami ilmu-ilmu dalam ensambel, seperti *balancing*, akurasi ritmis dan kesadaran akan perannya dalam bermain ensambel.

Dari pemikiran diatas memperlihatkan bahwa karya Brandenburg ini memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan secara individu maupun ensemble. Dan penulis ingin meneliti permasalahan terhadap mahasiswa/i prodi seni musik universitas pasundan yang mengontrak mata kuliah ensemble gesek yang mana telah memainkan atau berangkat dari karya tersebut sebagai peran untuk meningkatkan keterampilan individu dan ensemble. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan lebih dalam tentang peran karya Brandenburg terhadap keterampilan ensemble gesek mahasiswa/i prodi seni musik universitas pasundan yang diangkat dalam judul sebagai berikut, PERANAN KARYA BRANDENBURG CONCERTO NO.III BWV 1048 BAGIAN I IN G MAJOR JOHAN SBASTIAN BACH TERHADAP KETERAMPILAN MAHASISWA ENSEMBLE GESEK PRODI SENI MUSIK UNIVERSITAS PASUNDAN

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana peranan karya Brandenburg Concerto No.III bagian I BWV 1084 in G Major J.S Bach terhadap keterampilan mahasiswa ensemble gesek pada prodi seni musik Universitas Pasundan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui peran karya concerto Brandenburg terhadap keterampilan mahasiswa/i ensemble gesek prodi seni musik universitas pasundan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat- manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada saat bermain ensemble gesek.

2. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Sebagai sumber informasi dan pengalaman bagi penulis untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Setelah peneliti memperoleh hasil data dengan melakukan observasi, studi literatur, wawancara dan dokumentasi, maka untuk memperoleh penyusunan dan pemahaman skripsi penelitian membuat sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang dipakai.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, Teknik dan Instrumen. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV DATA PENELITIAN, ANALISIS & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui observasi, wawancara (kuesioner/angket), diskusi kelompok, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, dibuat tabel/bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berupa sebuah daftar yang berisi judul buku yang menjadi acuan laporan penelitian, artikel dan bahan-bahan penerbitan lainnya.

LAMPIRAN

Berupa data dan dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian.